



Bus Anti-Korupsi KPK Mangkal di Taman Pintar

YOGYA, TRIBUN - Bertepatan dengan Hari Antikorupsi Internasional yang jatuh pada 9 Desember mendatang, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) meluncurkan bus pembelajaran antikorupsi, Senin (24/11). Bus itu dapat ditemui di Taman Pintar pada Sabtu dan Minggu. Adapun pada hari lain, berkeliling ke sekolah-sekolah yang ada di DIY. Bus antikorupsi tersebut akan singgah di DIY selama sekitar satu tahun.

Bus yang diberi nama *Anti Corruption Learning Center* disingkat ACLC merupakan hibah dari GIZ Jerman senilai Rp1,2 miliar. Bus dominan warna hitam itu dilengkapi banyak fitur pembelajaran antikorupsi.

Direktur Pendidikan dan Layanan Masyarakat (Diknyanmas) dari Deputi Pencegahan KPK, Deddie A. Rachim menjelaskan, bus ACLC ditempatkan

di Taman Pintar karena lokasi wisata tersebut sangat strategis untuk mendukung misi pembelajaran. Taman Pintar juga cukup ramai dikunjungi wisatawan, khususnya pelajar SD dan SMP. Menurut Deddie, pelajar adalah sasaran yang tepat untuk pembelajaran antikorupsi.

"Kami tujuannya memang ingin memperkenalkan tentang antikorupsi kepada generasi muda di Yogyakarta. Harapannya, siswa bisa memahami pentingnya nilai-nilai antikorupsi. Masalah korupsi itu bukan hanya tindakan saja, tetapi pencegahan juga tidak kalah penting," beber Deddie.

Saat masuk dalam bus, terdapat layar besar yang terletak antara bangku sopir dan penumpang. Layar itu digunakan untuk pemutaran film

■ Bersambung ke Hal 14

Bus Anti-Korupsi

Sambungan Hal 13

antikorupsi. Bus itu juga dilengkapi pendingin (AC) Sekitar 10 set kursi penumpang difasilitasi 10 unit komputer yang berisi aplikasi pembelajaran antikorupsi.

Menurutnya, Yogyakarta menjadi lokasi ditempatkan bus ACLC karena kebetulan, Yogyakarta menjadi *pilot project* program pencegahan korupsi berbasis budaya dan keluarga. Sejak setahun lalu, KPK telah menunjuk wilayah Prenggan, Kotagede sebagai lokasi *pilot project* pencegahan korupsi berbasis keluarga. Dari hasil studi yang dilakukan KPK, kelurahan tersebut memiliki potensi untuk pengembangan budaya antikorupsi berbasis keluarga.

"Hasilnya memang belum bisa dilihat sekarang. Namun, diharapkan bahwa budaya antikorupsi itu su-

dah tertanam sejak dari keluarga," katanya.

Zona Khusus

Kepala Kantor Taman Pintar, Yudianto Dwisutono mengatakan, misi penanggulangan kejahatan korupsi secara preventif di Indonesia menjadi alasan utama mengapa tema pembelajaran itu dianggap sangat penting dan perlu segera disosialisasikan kepada generasi muda khususnya tingkat pelajar. Salah satu wujud kerja sama itu yakni dipilihnya Taman Pintar sebagai lokasi penempatan bus pembelajaran antikorupsi.

"Diharapkan pembelajaran tersebut dapat menanamkan pentingnya perilaku jujur dan berintegritas di kalangan generasi muda," tutur Yudianto, di sela-sela *launching* Bus ACLC, di

Taman Pintar. Yudianto juga mengatakan KPK akan

membuka zona khusus pembelajaran antikorupsi yang berada di Gedung Kotak lantai 2 Taman Pintar. "Saat ini, zona tersebut masih dalam proses pembangunan," imbuhnya.

KPK juga akan menyelenggarakan festival antikorupsi di Grha Sabha Pramana Universitas Gadjah Mada (UGM) saat puncak peringatan Hari Antikorupsi Internasional pada 9-11 Desember.

Kegiatan itu nantinya akan melibatkan 98 instansi mulai dari Pemda, lembaga dan BUMD dan juga instansi pendidikan. Mereka akan menampilkan karya yang sudah dilakukan selama ini dan memiliki pesan antikorupsi.

"Selain itu juga akan digelar paralel even, seminar antikorupsi, seminar perempuan antikorupsi, *parade band* dan pentas budaya

yang dimainkan oleh teater *gandrak*," tambah Deddie.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti pada kesempatan itu mengucapkan terima kasih kepada KPK karena diberikan amanat karena Taman Pintar bisa dijadikan tempat untuk sarana pembelajaran antikorupsi. Bus itu bisa menjadi sarana untuk pencegahan terhadap tindakan korupsi, sekaligus untuk pendidikan.

"Masyarakat bisa memanfaatkan keberadaan bus ini dan bisa membangun sikap yang lebih baik, jujur dan bertanggung jawab serta tidak melakukan korupsi," katanya. Haryadi juga berharap, *pilot project* di Kelurahan Prenggan, Kotagede dapat dikembangkan di seluruh Kota Yogyakarta. "Saya harap jangan di Prenggan saja, tapi juga di kelurahan lainnya," tutur Haryadi. (tea)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Peng. Taman Pintar	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Inspektorat			

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005